

## Studi Komparatif Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2018 dengan Metode *Common Size*

Eka Sri Wahyuni<sup>1</sup>, MM, Mita Ermayni, SE<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Email : [ekasricurup@gmail.com](mailto:ekasricurup@gmail.com)<sup>1</sup>, [mita.ermayni@gmail.com](mailto:mita.ermayni@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract** : This study aims to determine the comparison of the financial performance of Bank Syariah Mandiri before (2013-2015) and after (2016-2018) the implementation of hedging using the common size method. This type of research is a quantitative study using a comparative approach method based on secondary data in the form of financial reports on Bank Syariah Mandiri for the period 2013-2018 obtained from the official website of Bank Syariah Mandiri. Hypothesis testing is the paired sample t-test. The results of this study indicate that there are differences in bank financial performance before and after the application of hedging in terms of assets, there is no difference in bank financial performance before and after the application of hedging in terms of liabilities and there are differences in financial performance banks before and after the implementation of hedging in terms of profit and loss

**Keywords** : Financial Performance; Hedging; Common Size

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri sebelum (2013-2015) dan sesudah (2016- 2018) penerapan *hedging* dengan menggunakan metode *common size*. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan komparatif yang berdasarkan pada data sekunder berupa laporan keuangan pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2018 yang diperoleh dari website resmi Bank Syariah Mandiri. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji *paired sampel t-test* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah penerapan *hedging* dilihat dari sisi aktiva, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah penerapan *hedging* dilihat dari sisi liabilitas dan terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah penerapan *hedging* dilihat dari sisi Laba Rugi.

**Kata Kunci** : Kinerja Keuangan; Hedging; Common Size

### A. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 21 tahun 2008 Pasal 1 Ayat 2 tentang perbankan syariah, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.<sup>1</sup>

Perkembangan di Indonesia dibidang perbankan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2008 dengan lahirnya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Terdapat dua jenis perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah, Dalam undang undang tersebut dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Dengan adanya undang-undang tersebut diharapkan dapat mendorong pengembangan jaringan kantor Bank Syariah yang dapat lebih menjangkau masyarakat yang membutuhkan di seluruh Indonesia.<sup>2</sup>

Sejak tahun 2008 terjadi Peningkatan jumlah bank di Indonesia baik itu bank syariah atau lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (Desember 2018),

<sup>1</sup> Bank Indonesia, *Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*, (Jakarta, 2008). h. 2

<sup>2</sup> Suryani Suryani, "Implikasi dan Tantangan Lahirnya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah," *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus* 8, no. 2 (2015): 355–368.

industri perbankan syariah telah mempunyai jaringan sebanyak 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Terbukti melalui banyak bermunculan lembaga keuangan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan cukup pesat.<sup>3</sup>

Kemudian bukan hanya itu survei yang dilakukan oleh Neneng bahwa pada Bank Indonesia November 2017, menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah mencapai Rp277,6 triliun.<sup>4</sup> Dengan angka ini menunjukkan bahwa bank syariah bisa bersaing dengan bank umum lainnya.

Hal ini memicu adanya persaingan antar bank. Persaingan ini tidak hanya terjadi antara bank syariah dan konvensional tetapi juga persaingan antar bank syariah yang saat ini semakin marak bermunculan.<sup>5</sup> Sehingga timbulah persaingan yang ketak membuat khususnya perbankan syariah dapat menjalankan fungsinya dengan baik sehingga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.<sup>6</sup>

Keadaan ini memberikan tantangan tersendiri bagi pihak bank syariah supaya mampu bersaing dalam meningkatkan kualitas dan mengembangkan produk sesuai dengan tuntutan zaman. Pergerakan nilai tukar rupiah dimungkinkan memberikan imbas yang tidak menguntungkan, mengingat hutang luar negeri Indonesia didominasi Dollar AS semakin meningkat. Hal ini dikhawatirkan apabila nilai rupiah terhadap USD jatuh dan perusahaan-perusahaan belum melakukan *hedging* (lindung nilai) terhadap transaksinya, maka dimungkinkan akan memberikan poin negatif terhadap perekonomian, ditambah dengan tingginya ketidakpastian di pasar global.<sup>7</sup>

Adapun kemungkinan adanya ketidakpastian pasar masa depan yang dapat menjadikan penurunan laba perusahaan, harga saham perusahaan, meningkatnya hutang perusahaan hingga jumlah investor. Maka dari itu diperlukan penanganan dalam meminimalisir kerugian akibat ketidakpastian nilai tukar. Alternatif untuk meminimalisir risiko tersebut adalah menggunakan *hedging* atau lindung nilai.<sup>8</sup>

Transaksi *hedging* atau lindung nilai syariah (*al-Tahawwuth al Islami/Islamic Hedging*) didefinisikan oleh DSN melalui fatwa NO: 96/DSN-MUI/IV/2015 adalah cara atau teknik lindung nilai atas nilai tukar berdasarkan prinsip syariah. Transaksi *hedging* dilakukan karena adanya paparan risiko dalam mata uang asing sehingga memerlukan lindung nilai dalam rangka memitigasi risiko ketidakpastian pergerakan nilai tukar. Transaksi lindung nilai yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah dibenarkan sepanjang dijalankan dengan mengikuti ketentuan fatwa DSN MUI untuk mendukung perkembangan industri keuangan syariah.<sup>9</sup>

---

<sup>3</sup> Masra, Salma Saleh, and Hamid Wahyuniati, "Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 12, no. 2 (2020): 57–69.

<sup>4</sup> Neneng Widayati, "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan Muamalat Periode 2013-2017," *Ekonomi Bisnis* 26, no. 1 (2020): 218–226. h. 218

<sup>5</sup> Lina Ade Chusmita and Tubagus Rifqy Thantawi, "Analisis Penerapan Hedging di Perbankan Syariah Indonesia," *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2016), h. 292.

<sup>6</sup> Arnita Sari, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah ( Studi Kasus : PT Bank Syariah Analysis of Financial Performance of Sharia Banks ( Case Study : PT Bank Syariah Mandiri, Tbk. 2015-2017 )," *Pendidikan dan Ekonomi* 8, no. 5 (2019): 418–424.

<sup>7</sup> Lina Ade Chusmita and Tubagus Rifqy Thantawi, "Analisis Penerapan Hedging Di Perbankan Syariah Indonesia," *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2016). h. 293

<sup>8</sup> *Ibid.* h. 294

<sup>9</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Pranada Group, 2012). h. 238

Dari pemaparan diatas mengenai keunggulan dari *hedging* perlu kita ketahui, apakah *hedging* ini cukup berpengaruh atau tidak dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan merupakan prestasi dibidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil investasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Dilihat dari sisi lain, sebuah perusahaan akan mempertahankan investasi diperusahaan atau bisa mencari alternatif lain dan melihat kinerja perusahaan bagi investor.<sup>10</sup>

Untuk memudahkan proses penelitian penulis menggunakan metode analisis laporan keuangan yaitu metode *common size*. Analisis *common size* mampu membandingkan semua nilai yang ada pada laporan keuangan sesuai dengan apa yang diperbandingkan, karena analisis *common size* tidak hanya menghitung dengan rumus tetapi juga menghitung persentase data.<sup>11</sup> singkatnya menurut Siti Aminah dan Imam Hdayat bahwa *common size* adalah presentase per komponen.<sup>12</sup>

Menurut Jumingan dalam bukunya, metode analisis *common size* atau analisis presentase per komponen merupakan teknik analisis yang dilakukan untuk mengetahui proporsi masing-masing komponen aset terhadap total aset seluruhnya dan juga untuk mengetahui proporsi masing-masing komponen liabilitas dan ekuitas terhadap keseluruhan total liabilitas dan ekuitas.<sup>13</sup>

Dengan menggunakan metode analisis *common size* kita dapat mengetahui kinerja keuangan tiap-tiap dalam pos laporan keuangan baik neraca maupun laba rugi. Pernyataan ini sependapat dengan Lovina Kumala Dewi Raharjo, maka dari itu analisis laporan keuangan digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan tentang hasil yang mereka capai.<sup>14</sup> Maka digunakanlah metode analisis ini dengan metode yang dilakukan untuk melakukan perbandingan dengan perhitungan yang sederhana. Bukan hanya itu Metode ini memiliki kelebihan, peran dan fungsi penting untuk diketahui oleh analis supaya lebih memudahkan untuk membandingkan.<sup>15</sup>

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Dengan mengolah dan membandingkan data yang diperoleh.<sup>16</sup> Penelitian ini memaparkan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2013-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan bank syariah mandiri yang diperoleh dan di kumpulkan dari laporan tahunan yang dipublikasikan secara berkala.

---

<sup>10</sup> Ida Farida, Titing Suharti, and Diah Yudhawati, "Analisis Metode Common Size untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan," *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen* 2, no. 2 (2019): 56–68. h. 57

<sup>11</sup> Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan Edisi 1* (Yogyakarta: BPFE, 2010). h. 59

<sup>12</sup> Siti Aminah and Imam Hidayat, "Analisis Common Size Statement dan Trend untuk Menilai Kinerja Keuangan PT KAI," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5, no. 3 (2016): 1–25. h. 3

<sup>13</sup> Juminga, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). h. 25

<sup>14</sup> Lovina Kumala Dewi Raharjo, "Rancangan Sistem Informasi Pencatatan Administrasi Keuangan Menggunakan Metode Common Size pada SD Solafide Ungaran dan Berbasis Multiuser," *KOMPAK : Jurnal Ilmiah Komputer Akuntansi* 1, no. 1 (2017), <https://journal.stekom.ac.id/index.php/pixel/article/download/68/64>. h. 4-5

<sup>15</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 1

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).h.2

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *common size*. Analisis *common size* disusun dengan jalan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau total aktiva (untuk neraca). Berikut rumus perhitungan *common size* :

1. Laporan Neraca

a. Aktiva :

$$\frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Pasiva :

$$\text{Liabilitas} : \frac{\text{Komponen Liabilitas}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

$$\text{Ekuitas} : \frac{\text{Komponen Ekuitas}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

2. Laporan Laba Rugi, dihitung dengan rumus:<sup>17</sup>

$$\frac{\text{Komponen Laba Rugi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi dalam bukunya analisis laporan keuangan, mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>18</sup> Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan.<sup>19</sup>

Kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja pada perbankan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas, dan lain sebagainya.<sup>20</sup> Penilaian kinerja keuangan pada setiap perusahaan adalah berbeda - beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan. Termasuk perusahaan yang bergerak disektor keuangan seperti perbankan memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan jenis bisnis lainnya. Seperti yang kita ketahui bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa - jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>21</sup>

<sup>17</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan: Edisi Keempat* (Yogyakarta: Liberty, 2014). h..59

<sup>18</sup> Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*. h. 2

<sup>19</sup> Syahrizal Sidik, "Analisis Common-Size untuk Menilai Kinerja Telekomunikasi Tbk.(Tahun 2014-2016)," *Www.Cnbcindonesia.Com*1(2019):243-258, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190822145103-17-93935/penjualan-turun-peritel-mulai-rasakan-ekonomi-lesu>.

<sup>20</sup> Astri Aprianingsih and Amanita Novi Yushita, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan," *Jurnal Profita* 4, no. 5 (2016). h. 2

<sup>21</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014). h. 2

## 2. Hedging Syariah

Firman Allah SWT, Surah Al-Asr' ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

(1) demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.

Surah di atas berisikan tujuan untuk memotivasi manusia agar selalu berupaya mendapatkan keberuntungan dan menghindarkan diri dari perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian. Petunjuk tersebut tidak hanya berlaku untuk kerugian atau keberuntungan di akherat saja, tetapi juga untuk di dunia. Salah satu kerugian yang akan dihadapi manusia di dunia adalah kerugian finansial. Upaya manusia dalam mengurangi risiko kerugian finansial yang timbul dari kejadian-kejadian yang tidak diharapkan dengan menciptakan beraneka ragam instrumen keuangan.<sup>22</sup> Hedging adalah merupakan salah satu instrumen keuangan yang diciptakan manusia untuk meminimalisir adanya paparan risiko dalam mata uang asing. Sependapat dengan Lastuti Abu Bakar yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan lindung nilai mampu menjaga nilai tukar terutama meningkatkan investor pasar keuangan Indonesia.<sup>23</sup>

Oleh karena itu, DSN-MUI telah mengeluarkan fatwa No: 96/DSN-MUI/IV/2015 tentang transaksi lindung nilai syariah (Al-Tahawwuth Al-Islami/ *Islamic Hedging*) atas nilai tukar bahwa *hedging* merupakan cara atau teknik lindung nilai atas nilai tukar berdasarkan prinsip syariah. Forward agreement adalah saling berjanji untuk transaksi mata uang asing secara spot dalam jumlah tertentu di masa yang akan datang dengan nilai tukar yang disepakati pada saat itu dan di bursa komoditi syariah.<sup>24</sup>

Menurut fatwa No: 96/DSN-MUI/IV/2015 tentang Transaksi Lindung Nilai Syariah atas Nilai Tukar berlaku batasan dan ketentuan sebagai berikut :

- Transaksi Lindung Nilai Syariah atas Nilai Tukar tidak boleh dilakukan untuk tujuan yang bersifat *spekulatif*.
- Transaksi Lindung Nilai Syariah atas Nilai Tukar hanya boleh dilakukan apabila terdapat kebutuhan nyata untuk mengurangi risiko nilai tukar pada masa yang akan datang terhadap mata uang asing yang tidak dapat dihindarkan.
- Hal pelaksanaan *nuwa'addah* dalam mekanisme lindung nilai tidak boleh diperjualbelikan.
- Transaksi Lindung Nilai Syariah atas Nilai Tukar hanyadapat dilakukan untuk mengurasi risiko paparan yang dihadapi oleh Lembaga Keuangan Syariah karena posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing tidak seimbang, dan kewajiban atau

<sup>22</sup> Astra Agro Lestari, "Implementasi Hedging Syariah dalam Minimalisasi Risiko atas Fluktuasi Kurs Valuta Asing (Studi Pada Pt Astra Agro Lestari, Tbk)" (2015), h. 65

<sup>23</sup> Lastuti Abubakar and Tri Handayani, "Transaksi Lindung Nilai (Hedging) dalam Praktik Perbankan dan Implikasinya Terhadap Pembaruan Hukum Kontrak Nasional," *Rechtidee* 11, no. 1 (2016). h. 91

<sup>24</sup> Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), "Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 96idsn-Mvi/N 12015 Tentang Transaksi Lindung Nilai Syariah (Al-Tahawwuth Al-Islami / Islamic Hedging) Atas Nil-I TukaR," *Dsn-Mui*, no. 19 (2015): 7.

tagihan dalam mata uang asing yang timbul dari kegiatan yang sesuai dengan prinsip syariah dan peraturan perundangan yang berlaku.

- e. Pelaku Transaksi Lindung Nilai Syariah atas Nilai Tukar adalah antara lain Lembaga Keuangan Syariah (LKS), Lembaga Keuangan Konvensional (LKK) hanya sebagai penerima lindung nilai dari LKS, Bank Indonesia, Lembaga bisnis yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dan Pihak lainnya yang kegiatannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Nilai Tukar atau perhitungan nilai tukar harus disepakati pada saat saling berjanji.
- g. Penyelesaian Transaksi Lindung Nilai, berupa serah terima mata uang pada saat jatuh tempo yang dilakukan secara penuh.<sup>25</sup>

### 3. Analisis *Common Size*

Laporan keuangan yang disajikan dalam presentase-presentase merupakan presentase dari masing-masing pos aktiva terhadap total aktivasnya dan masing-masing pos pasiva terhadap total pasivasnya serta pos-pos rugi-laba terhadap total penjualan nettonya, maka akan diperoleh suatu dasar atau ukuran umum yang dapat digunakan sebagai perbandingan. Laporan yang dinyatakan dalam presentase-presentase ini disebut *common size statement* atau “Laporan dengan presentase per komponen” karena tiap-tiap komponen atau pos dinyatakan dalam presentase.<sup>26</sup>

Menurut Hanafi dalam menyatakan analisis *common size* merupakan teknik analisis yang membuat perbandingan dan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan untuk laporan laba rugi atau dari total aset untuk neraca. Cara semacam ini memudahkan pembacaan data-data keuangan untuk beberapa periode.<sup>27</sup>

Menurut Jusuf dalam buku Djarwanto, *common size* analisis merupakan laporan keuangan untuk satu periode tertentu dengan cara membanding-bandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya.<sup>28</sup> Pos-pos di dalam neraca dikategorikan menjadi dua, yaitu aktiva dan pasiva. Masing-masing kategori ini (total aktiva dan total pasiva) dinyatakan sebesar 100%, sedangkan masing-masing pos yang termasuk pada masing-masing kategori dinyatakan dalam persentase atas dasar total aktiva atau pasiva. Persentase perkomponen adalah persentase dari masing-masing unsur aktiva terhadap total aktivasnya, masing-masing unsur pasiva terhadap total pasivasnya, dan masing-masing unsur laba rugi terhadap jumlah penjualan nettonya.<sup>29</sup>

Penyajian dalam bentuk *common size* akan mempermudah pembaca laporan keuangan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada neraca.<sup>30</sup> Laporan keuangan *common size* berguna untuk perbandingan antar perusahaan, hal ini dikarenakan laporan keuangan perusahaan berbeda dibuat dalam format *common size*. Perbandingan laporan *common size*

---

<sup>25</sup> Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), “Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 96/dsn-Mvi/N 12015 Tentang Transaksi Lindung Nilai Syariah (Al-Tahawwuth Al-Islami / Islamic Hedging) atas Nil~I TukaR,” *Dsn-Mui*, no. 19 (2015): 12.

<sup>26</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan: Edisi Keempat*. h. 54

<sup>27</sup> Mamduh M. Hanafi and Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005).

<sup>28</sup> Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan Edisi 1* (Yogyakarta: BPFE, 2010) .h. 76

<sup>29</sup> Ibid. h.76

<sup>30</sup> Suad Husnan and Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015). h. 73

perusahaan dengan laporan keuangan *common size* pesaing, atau rata-rata industri dapat menekankan perbedaan komposisi dan distribusi akun.<sup>31</sup>

#### 4. Komparatif Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Metode *Common Size*

Penelitian ini membahas perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2013-2018, di mana tahun 2013-2015 merupakan periode sebelum penerapan *hedging* dan 2016-2018 merupakan periode sesudah penerapan *hedging*. Perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri periode sebelum dan sesudah *Hedging* dengan metode *common size* Analisis.

##### a. Aktiva

**Tabel 1. Hasil Rata-rata Persentase *Common Size* Aktiva 2013-2018**

POS-POS	Rata-rata	
	2013-2015	2016-2018
<b>ASET</b>		
Kas	2.24%	1.32%
Penempatan pada bank Indonesia	14.98%	14.02%
Giro pada bank lain	0.86%	1.39%
Investasi surat berharga	5.08%	12.49%
Murabahah	49.86%	41.43%
Istisna	0.05%	0.00%
Ijarah	0.09%	0.01%
Pinjaman qardh	5.52%	3.15%
Mudharabah	4.70%	3.62%
Musarakah	12.01%	18.76%
Asset yang diperoleh untuk ijarah	0.92%	0.87%
Penyertaan modal sementara	0.07%	0.04%
Asset tetap	1.28%	1.06%
Asset lain	2.36%	1.84%
<b>Jumlah rata-rata</b>	<b>7.14%</b>	<b>7.14%</b>

Sumber : Data Diolah 2019

Pada komponen kas periode sebelum dan setelah penerapan *hedging* terdapat perbedaan dimana kas sebelum *hedging* memiliki rata-rata 2.24% dan sesudah penerapan *hedging* memiliki rata-rata 1.32%. komponen piutang mengalami penurunan setiap tahunnya sebelum maupun sesudah penerapan sehingga diperoleh rata-rata *hedging*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola piutang membaik. Karena semakin tinggi piutang menunjukkan semakin banyak modal kerja yang tertanam dalam piutang yang tidak dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dan semakin tinggi risiko piutang tak tertagih.

Periode sebelum *hedging* komponen Pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan. Pada pembiayaan musarakah mengalami kenaikan lebih besar dengan rata-rata 12.01%, inilah yang menyebabkan pembiayaan mengalami kenaikan. Cadangan kerugian menurun, tagihan akseptasi mengalami kenaikan asset untuk ijarah menurun, penyertaan modal sementara menurun, asset tetap mengalami kenaikan sebesar dengan rata-rata 1.06%. dan asset lainnya mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 1.84%.

<sup>31</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2018). h. 22

Periode sesudah *hedging* komponen pembiayaan mengalami penurunan setiap tahunnya., asset untuk ijarah menurun dengan rata-rata 0.87%, penyertaan modal sementara menurun diperoleh rata-rata 0.04%, asset tetap menurun dan asset lainnya mengalami menurun. Berdasarkan dari rata-rata kinerja keuangan bank syariah mandiri sebelum dan sesudah penerapan *hedging* di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kedua periode tersebut meskipun beberapa pos mengalami fluktuatif namun memiliki jumlah nilai rata-rata yang sama yaitu sebesar 7.14%.

a. Pasiva

**Tabel 2. Hasi Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas**

Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas	Rata Rata	
	2013-2015	2016-2018
Liabilitas segera	1.30%	1.17%
Bagi hasil dana syirkah temporer	0.09%	0.09%
Simpanan wadiah	12.07%	12.65%
Simpanan dari bank lain	0.06%	0.08%
Utang pajak	0.10%	0.14%
Estimasi kerugian	0.01%	0.02%
Liabilitas lain-lain	0.63%	0.48%
Dana syirkah temporer	77.46%	76.72%
Surat berharga	0.75%	0.43%
Ekuitas	7.54%	8.22%
<b>Jumlah rata-rata</b>	<b>10.00%</b>	<b>10.00%</b>

Sumber : data Diolah 2019

Pada sisi pasiva dapat dilihat secara keseluruhan dari sebelum penerapan *hedging* yaitu periode 2013-2015 dan sesudah penerapan *hedging* yaitu periode 2016-2018 beberapa pos mengalami fluktuatif meskipun ada pos yang mengalami kenaikan.

Pada periode (2013-2015) sebelum *hedging* pos yang mengalami kenaikan yaitu pada simpanan dari bank lain mengalami kenaikan dengan rata-rata 0.06%. tahun 2014 dan stabil pada tahun 2015, liabilitas akseptasi mengalami kenaikan sebesar 0,17% di tahun 2015 dan estimasi kerugian mengalami kenaikan sebesar 0,04% di tahun 2015. Sedangkan pada periode (2016-2018) sesudah penerapan *hedging* pada pos simpanan dari bank lain mengalami kenaikan sebesar 0,01% dari tahun 2016.

Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank syariah mandiri sebelum dan sesudah penerapan sistem *hedging* pada sisi pasiva tidak mengalami perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah rata-rata baik periode sebelum maupun sesudah memiliki jumlah rata-rata yang sama yaitu 10.00%.

## b. Laba Rugi

**Tabel 3 Hasil Rata-rata Persentase Common Size Laba Rugi 2013-2018**

Pos Pos	Rata-Rata	
	2013-2015	2016-2018
pendapatan pengelolaan bank sebagai mudharib	84.32%	87.97%
pendapatan dari jual beli	57.26%	53.22%
pendapatan dari sewa	0.89%	0.91%
pendapatan dari bagi hasil	18.24%	21.10%
pendapatan dari usaha utama lainnya	7.93%	12.74%
hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	-34.83%	-30.98%
hak bagi hasil milik bank	49.48%	56.99%
pendapatan usaha lainnya	15.68%	12.03%
beban usaha	-59.06%	-61.89%
beban kepegawaian	-19.99%	-20.05%
beban administrasi	-17.39%	-16.44%
penyisihan kerugian aset produktif	-14.00%	-5.72%
beban penyusutan aset tetap	-3.03%	-2.37%
beban bagi hasil surat berharga	-0.76%	-0.21%
penurunan nilai aset non-produktif	-0.49%	-0.54%
kerugian komitmen dan kontinjensi	-0.11%	-0.11%
beban bonus simpanan wadiah	-0.95%	-0.24%
beban lainnya	-1.84%	-0.56%
laba rugi usaha	2.54%	7.09%
pendapatan dan beban non-usaha	0.18%	0.12%
laba rugi sebelum zakat dan pajak penghasilan	6.29%	7.21%
Zakat	-0.05%	-0.18%
laba rugi sebelum pajak penghasilan	6.12%	7.03%
beban pajak penghasilan	-1.68%	1.79%
laba rugi bersih	4.47%	5.25%
pendapatan komprehensif lainnya	1.84%	0.89%
laba komprehensif	6.31%	5.72%
<b>Jumlah rata-rata</b>	<b>3.98%</b>	<b>5.21%</b>

Sumber : Data diolah 2019

Komponen Laba Rugi periode sebelum dan sesudah penerapan *hedging* dapat diketahui bahwa Pendapatan pengelolaan bank sebagai mudharib mengalami peningkatan yang cukup stabil. kenaikan tersebut berasal dari pendapatan dari sewa yang mengalami kenaikan , dengan rata rata masing- masing 0.89% dan 0.91%. Dari pendapatan dari bagi hasil 18.24% dan 21.10% dan dari pendapatan dari usaha utama lainnya 15.68% dan 12.03%.

Komponen pendapatan jual beli sesudah *hedging* menurun diprediksi karena berkurangnya minat nasabah yang menggunakan pembiayaan murabahah dan istishna. Nasabah lebih banyak melakukan pembiayaan dengan akad mudharabah. Sedangkan pendapatan dari sewa yang cukup banyak menurun yaitu dengan rata-rata 0.89%. Hal ini dimungkinkan terjadi karena berkurangnya nasabah yang menggunakan akad ijarah.

Komponen pendapatan dan beban non-usaha sebelum *hedging* memiliki rata-rata 0.18% dan sesudah *hedging* 0.12%. Laba rugi sebelum zakat dan pajak penghasilan 6.29% dan 7.21%, komponen Zakat -0.05% dan -0.18%, komponen laba rugi sebelum pajak penghasilan 6.12% dan 7.03%, komponen beban pajak penghasilan -1.68% dan 1.79%, komponen laba rugi bersih 4.47% dan 5.25%, komponen pendapatan komprehensif lainnya 1.84% dan 0.89%, dan komponen laba komprehensif 6.31% dan 5.72%. Sehingga dari jumlah rata-rata laporan Laba Rugi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank syariah mandiri sebelum dan sesudah penerapan *hedging* terdapat perbedaan yaitu 3.98% untuk periode sebelum *hedging* dan 5.21% periode sesudah *hedging*.

#### D. Simpulan

Perhitungan dan analisis dengan menggunakan metode *common size* pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode sebelum (2013-2015) dan sesudah (2016-2018) menerapkan sistem *hedging* secara keseluruhan, tidak terdapat perbedaan diantara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah diterapkannya sistem *hedging*. Hal tersebut dibuktikan dari jumlah rata-rata metode *common size* yaitu aktiva sebelum penerapan *hedging* 7.14% dan sesudah penerapan *hedging* 7.14%, pasiva sebelum penerapan *hedging* 10.00% dan sesudah penerapan *hedging* 10.00%, laba rugi sebelum penerapan *hedging* berjumlah 3.98% dan sesudah penerapan *hedging* berjumlah 5.21%.

Dengan adanya hal tersebut, baiknya untuk pihak perbankan hendaknya selalu memperhatikan kinerja keuangannya sehingga memperoleh hasil kinerja yang meningkat setiap periodenya sedangkan untuk investor atau nasabah, baiknya sebelum melakukan investasi pada perbankan hendaknya mempertimbangkan faktor kinerja keuangannya untuk menghindari terjadinya kerugian.

#### Daftar Pustaka

- Abubakar, Lastuti, and Tri Handayani. "Transaksi Lindung Nilai (*Hedging*) dalam Praktik Perbankan dan Implikasinya terhadap Pembaruan Hukum Kontrak Nasional." *Rechtidee* 11, no. 1 (2016).
- Aminah, Siti, and Imam Hidayat. "Analisis *Common Size* Statement dan Trend untuk Menilai Kinerja Keuangan PT KAI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5, no. 3 (2016): 1–25.
- Aprianingsih, Astri, and Amanita Novi Yushita. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan." *Jurnal Profita* 4, no. 5 (2016): 1–16. <https://eprints.uny.ac.id/31985/>.
- Chusmita, Lina Ade, and Tubagus Rifqy Thantawi. "Analisis Penerapan Hedging di Perbankan Syariah Indonesia." *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2016): 292.
- Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). "Fatwa Dewan Syariah Nasional NO: 96/DSN-MVI/N 12015 tentang Transaksi Lindung Nilai Syariah (Al-Tahawwuth Al-Islami / Islamic Hedging) atas Nil~I Tukar." *DSN-MUI*, no. 19 (2015): 13.
- Dewi Raharjo, Lovina Kumala. "Rancangan Sistem Informasi Pencatatan Administrasi Keuangan Menggunakan Metode Common Size pada SD Solafide Ungaran dan

- Berbasis Multiuser.” *KOMPAK : Jurnal Ilmiah Komputer Akuntansi* 1, no. 1 (2017). <https://journal.stekom.ac.id/index.php/pixel/article/download/68/64>.
- Djarwanto. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Farida, Ida, Titing Suharti, and Diah Yudhawati. “Analisis Metode Common Size untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan.” *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen* 2, no. 2 (2019): 56–68.
- Hanafi, Mamduh M., and Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Husnan, Suad, and Enny Pudjiastuti. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Indonesia, Bank. *Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*,. Jakarta, 2008.
- Juminga. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Lestari, Astra Agro. “Implementasi Hedging Syariah dalam Minimalisasi Risiko Atas Fluktuasi Kurs Valuta Asing (Studi Pada PT Astra Agro Lestari, Tbk)” (2015): 57–70.
- Masra, Salma Saleh, and Hamid Wahyuniati. “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018).” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 12, no. 2 (2020): 57–69.
- Muhammad. *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan: Edisi Keempat*. Yogyakarta: LIBERTY, 2014.
- Sari, Arnita. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah ( Studi Kasus : PT Bank Syariah Analysis of Financial Performance of Sharia Banks ( Case Study : PT Bank Syariah Mandiri, Tbk. 2015-2017 ).” *Pendidikan dan Ekonomi* 8, no. 5 (2019): 418–424.
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Pranada Group, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suryani, Suryani. “Implikasi Dan Tantangan Lahirnya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.” *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus* 8, no. 2 (2015): 355–368.
- Syahrizal Sidik. “Analisis Common-Size untuk Menilai Kinerja Telekomunikasi Tbk . ( Tahun 2014-2016 ).” *Www.Cnbcindonesia.Com* 1 (2019): 243–258. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190822145103-17-93935/penjualan-turun-peritel-mulai-rasakan-ekonomi-lesu>.
- Widayati, Neneng. “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan Muamalat Periode 2013-2017.” *Ekonomi Bisnis* 26, no. 1 (2020): 218–226.